

Proses Islamisasi Dalam Perniagaan di Indonesia

Dheny Wiratmoko & Andriani Ayuk Saputri

Email: dheny.wiratmoko@gmail.com , ayuksaputri35@gmail.com

Sisi kesejarahan Indonesia salah satunya diwarnai dengan aktivitas Islamisasi. Salah satu hal yang berkaitan dengan proses Islamisasi adalah munculnya aktivitas perdagangan. Dalam praktiknya, aktivitas perdagangan dilakukan melalui jalur pelayaran, karena pada zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari pelayaran. Pada saat itu, sutera merupakan komoditas utama yang diperdagangkan sehingga muncullah istilah jalur sutera. Indonesia mengalami masa kejayaannya pada sekitar abad XV-XVII. Pada masa itu, Indonesia juga sebagai negara yang terlibat dalam perdagangan internasional. Terkait komoditas perdagangan, ada salah satu jenis komoditas yang menjadi faktor terpenting dalam perdagangan yaitu rempah-rempah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, di mana terdapat empat tahapan yaitu pertama, heuristik adalah proses mencari dan menemukan sumber sebagai bahan kajian dalam penelitian, tahapan kedua yaitu kritik sumber, yaitu proses menguji sumber agar menemukan berbagai macam fakta yang ada, tahapan yang ketiga adalah interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran kesejarahan mengenai tradisi selamatan kesripan, dan tahapan yang keempat yaitu historiografi atau melakukan penulisan setelah ketiga tahapan tersebut telah dilakukan.

Terdapat beberapa pokok bahasan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini di antaranya terkait dengan proses Islamisasi di Indonesia dan juga bisnis dalam proses Islamisasi. Dalam kajiannya juga diulas teori tentang proses Islamisasi di Indonesia. Ada tiga pendapat yang berbeda yang mewarnai proses Islamisasi yaitu pertama berkaitan dengan kapan tepatnya Islam datang, yang kedua adalah apakah ada bukti bahwa Islam datang ke Indonesia, dan yang ketiga adalah bagaimana proses Islamisasi itu terjadi. Ada juga beberapa teori yang terkait dengan pembawa Islam di Nusantara, yaitu Teori Gujarat, Teori Bengali, Teori Persia, Teori Pesisir Coromandel, dan Teori Arab. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa proses Islamisasi di Indonesia berkaitan dengan proses perdagangan atau niaga.

Kata Kunci: Islamisasi, Perdagangan, dan Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia merupakan wilayah yang tidak lepas dari proses Islamisasi dan terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, sejak zaman penjajahan, Indonesia menjadi pusat produksi rempah-rempah, yaitu cengkeh dan pala, yang berasal dari Maluku. Hasil rempah-rempah tersebut menjadi salah satu tujuan pedagang-pedagang dari bangsa lain datang ke Indonesia, seperti bangsa Arab, Cina, dan lain sebagainya.

Dengan bertumbuhnya pusat perdagangan yang semakin berkembang pesat, menimbulkan munculnya jaringan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan terhadap berbagai macam komoditi yang ada. Letak Indonesia yang berada pada posisi garis katulistiwa, ditambah dengan sumber daya alamnya yang melimpah, membawa sebuah keberuntungan tersendiri bagi Indonesia dalam perannya sebagai negara yang terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional.

Negara Indonesia tidak dapat terpisah dari dunia pelayaran perniagaan Asia. Jaringan perdagangan yang disebutkan adalah jalur perdagangan sutera atau "*Jalur Sutera*". Jalur sutera berkembang antara Asia-Eropa pada abad I masehi. Pada abad X Masehi, Jalur Sutra adalah salah satu jalur yang sangat penting untuk hubungan timbal balik, baik dalam konteks perdagangan, kebudayaan, agama, maupun pengetahuan.¹ Tidak hanya komoditi sutra yang menjadi kebutuhan pokok bangsa Eropa, namun juga ada komoditi rempah-rempah, yang menjadi komoditi utama perdagangan dunia. Komoditi yang diperdagangkan itulah yang menjadi salah satu penyebutan jalur rempah-rempah.

Indonesia berinteraksi dengan berbagai kawasan lain di Asia melalui jalur pelayaran niaga tersebut. Melalui jalur pelayaran ini, Indonesia bersentuhan langsung dengan peradaban Hindhu-Budha serta Cina. Hal tersebut menjadikan jalan untuk memperkaya kehidupan penduduknya. Perdagangan Internasional yang terjadi, utamanya perdagangan rempah-rempah yang sangat padat, mampu menghubungkan daerah penghasil lada (Sumatera dan Jawa), Pala (Maluku Tengah), dan Cengkeh (Maluku Utara).

Dari adanya hubungan-hubungan yang telah terjalin, utamanya dalam hal perdagangan, akan sangat memungkinkan adanya jaringan penyebaran Islam di Nusantara. Wilayah yang memiliki jaringan penyebaran Islam sendiri merupakan wilayah yang banyak menghasilkan rempah-rempah, utamanya di Indonesia bagian Timur dan daerah-daerah

¹ Handoko, Wuri. (2013). "*Perniagaan dan Islamisasi di Wilayah Maluku*." *Kalpataru*. Hlm. 17.

lainnya yang ada di Indonesia. Dalam konteks Indonesia, wilayah yang sangat dominan menjadi jalur penyebaran Islam sendiri salah satunya berada di Maluku. Wilayah Maluku sebagai wilayah penghasil rempah-rempah, memperkuat aktivitas perdagangan internasional dan juga jalur penyebaran agama Islam.

Pada abad XV-XVI Masehi Indonesia mengalami masa kejayaan sebagai negara maritim dengan lalu lintas perniagaan Internasionalnya. Komoditas rempah-rempah menjadi komoditas utama, sehingga perniagaan menjadi aktivitas umum dan utama yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pada abad ini jugalah aliran proses Islamisasi semakin meningkat, dengan terlibatnya banyak para pendakwah dalam aktivitas perdagangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Islamisasi masuk ke Indonesia tidak dengan cara didakwahkan secara langsung melalui ceramah, akan tetapi lewat sebuah perdagangan. Para pendakwah harus memiliki sebuah strategi yaitu dalam hal ekonomi atau perdagangan sebagai salah satu syarat awal memulai dakwah. Dengan intensnya perdagangan yang melibatkan komunitas-komunitas muslim, membuat gerak Islamisasi menjadi semakin meningkat. Dalam prosesnya, semakin menyebar serta semakin berkembang dengan baik.

Tidak diherankan lagi jika proses Islamisasi yang terjadi, erat kaitannya dengan pintu awal masuknya Islam yaitu melalui pendekatan maritim atau laut sebagai jalur utama perdagangan dunia saat itu.² Salah satu pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan yaitu pelabuhan Ampenan yang ada di Lombok. Pelabuhan ini juga menjadi alternatif para pendakwah dalam melakukan proses Islamisasi melalui proses perdagangan.

Salah satu bukti, yang ada di kota Lombok yaitu bangunan vihara, yang telah berdiri sejak tahun 1806, dan di sekitar kawasan pesisir terdapat banyak Suku Bugis. Di tahun 1364, dalam naskah Negarakertagama, perdagangan yang ada di Indonesia Timur telah berkembang dengan pesat sejak abad XIV Masehi.

Di zaman dulu, perekonomian Asia telah maju, berkembang dengan baik, dan berkuasa luas. Dalam sisi lain, perekonomian yang ada di Eropa masih dalam mencapai taraf kemajuan. Selama berabad-abad, banyak khalifah yaitu rombongan aneka macam produk Asia yang menempuh perjalanan jauh ke Eropa untuk menjual produk Asia ke Eropa dengan

² Rijal, Ahsanul. (2019). "Proses Islamisasi Melalui Jalur Perniagaan di Lombok: Sebuah Analisis Historis." *Kalijaga Journal of Communication*. Hal 126.

harga yang tinggi. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Eropa, permintaan akan berbagai produk Asia semakin bertambah.

Khalifah dagang Asia menjadi kerepotan untuk memenuhi permintaan suplai aneka bahan perdagangan dari Asia. Dari kondisi tersebut, bangsa Eropa mulai melakukan pelayaran samudera untuk mencari jalur pelayaran ke Asia. Di abad XVI Masehi, berbagai perusahaan dagang terutama Spanyol dan Portugis menempuh pelayaran jauh dan berbahaya ke Hindia Timur.

Suatu hal baru bagi pedagang bangsa-bangsa Asia, yaitu telah diperkenalkannya cara berniaga oleh orang Eropa. Hubungan yang terjadi antara Islamisasi dan perdagangan sendiri adalah salah satu hal yang kerap menjadi perbincangan. Perdagangan di satu sisi sedangkan Islamisasi di sisi yang lainnya, tampak seperti dua keping mata uang yang saling bersinggungan. Islam dan perdagangan tampaknya ada semacam kaitan, meskipun banyak pertanyaan-pertanyaan yang belum dapat terjawab, mengingat bahwa perdagangan oleh orang-orang Muslim telah ada beberapa abad sebelum masa pengislaman Indonesia yang terjadi pada kisaran abad XIII.

Hubungan yang semakin meningkat antara munculnya pengaruh perdagangan dan Islam sebagai aspek yang utama dalam bidang ekonomi telah membawa dampak yang penting dan terjadi pada masa periode abad XVI dan XVII. Perubahan-perubahan yang penting terjadi di berbagai bidang di antaranya adalah bidang sosial, politik, budaya yang banyak pengaruhnya terhadap situasi ekonomi pada umumnya. Pada masa ini dampak pengaruh Islam semakin meluas dan mampu melahirkan kerajaan-kerajaan agraris yang memeluk Islam.³

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Dalam penjabarannya, metode historis sendiri terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi atau penulisan. Pada tahapan heuristik, yaitu proses mencari dan menemukan sumber, di mana dalam metode heuristik ini, peneliti mencari sumber yang terkait dan relevan dengan proses Islamisasi di Indonesia. Pada tahapan yang kedua, yaitu melakukan kritik sumber, adalah proses menguji sumber dan dilakukan dengan cara mengkritik sumber tersebut, agar menemukan berbagai macam fakta yang ada, dengan menggunakan kritik ekstern dan intern.

³ Handoko. *op.cit.* Hal 19

Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran kesejarahan mengenai proses Islamisasi di Indonesia. Tahapan yang terakhir adalah melakukan penulisan atau historiografi, langkah ini dilakukan setelah ketiga proses tersebut terlewati.

Pembahasan

Proses Islamisasi Di Indonesia

Secara kultural, penduduk yang tersebar di kawasan Asia Tenggara ini sangat heterogen dari aspek bahasa, budaya, etnis, agama dan lainnya. Beberapa wilayah menjadi kantong basis agama Islam karena hampir seluruh penduduknya beragama Islam, bahkan telah berhasil membentuk sebuah kerajaan dan pemerintahan yang bernaftaskan Islam⁴. Ada bermacam-macam teori yang mendasari terjadinya proses Islamisasi di Indonesia. Munculnya pemikiran dari para ahli sejarah di dasarkan pada kajian untuk mengetahui jawaban dari persoalan yang muncul di masyarakat, yaitu kapan tepatnya Islam datang dan juga masuk pertama kali ke Indonesia, serta apakah ada teori-teori pendukung lainnya. Persoalan selanjutnya apakah ada bukti-bukti masuknya Islam ke Indonesia dan apakah Islam yang datang ke Indonesia langsung berasal dari jazirah Arab. Persoalan yang lainnya, bagaimana proses Islamisasi yang ada di Indonesia dapat berjalan dengan mudah dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, yang pada masa itu dikenal sebagai masyarakat yang mayoritas memeluk agama Hindu-Budha dan kental akan tradisi, animisme, dan dinamisme⁵.

Merujuk dari para ahli sejarah, terdapat beragam teori-teori masuknya Islam di Indonesia. Dari beberapa teori tersebut di antaranya adalah teori yang lebih awal, dan disebut dengan Teori Christian Snouck Hurgronje, yaitu seorang orientalis terkemuka bangsa Belanda. Snouck Hurgronje pernah menjabat sebagai penasihat tentang urusan-urusan Arab dan Bumiputra Indonesia. Teori yang dirumuskan dari beberapa sumber, seperti prasasti di batu nisan dan beberapa dokumen perjalanan seorang Venesia yaitu Marcopolo pada abad XIII Masehi dan seorang Arab bernama Ibnu Batutah pada abad XIV Masehi pada dasarnya

⁴ Amin, Faizal, and Rifki Abror Ananda. (2018). "Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Telaah Teoritik tentang Proses Islamisasi Nusantara." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Hal. 69.

⁵ Rosita Baiti, Abdur Razzaq. 2014. *Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia*. Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hlm 133.

menjelaskan, bahwa proses Islamisasi di Indonesia dimulai sekitar pertengahan seabad sebelum raja Mongol Hulagu menaklukkan kota Bagdad pada tahun 1258 M.

Teori ini masih menyatakan bahwa tidak ada kekuasaan atau kekuatan negara yang mengintervensi proses tersebut. Islamisasi masyarakat pesisir Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan pulau-pulau kecil lainnya adalah usaha saudagar-saudagar Muslim dan penetap dari negara India. Mereka adalah pedagang yang sejak sebelum kedatangan agama Islam telah menjalin hubungan perdagangan dengan India ke pulau-pulau di Indonesia. Orang India yang telah muslim kemudian turut mengambil bagian dalam kehidupan penduduk Indonesia. Dengan teori, Snouck Hurgronje berpendapat bahwa Islam yang datang ke Indonesia adalah Islam yang sudah bersentuhan dengan agama Hindu-Budha, sehingga mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat Indonesia. Dari pemaparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa proses Islamisasi di Indonesia di mulai sejak awal abad XIII Masehi. Identifikasi lainnya adalah Islam datang ke Indonesia tidak langsung dari Arab, akan tetapi melalui India. Selanjutnya dapat dikemukakan juga bahwa proses Islamisasi terjadi karena adanya perkawinan dan penaklukan⁶.

Pada tahapan selanjutnya, muncullah teori lainnya sebagai reaksi terhadap teori pertama. Dalam teori ini, sekelompok ahli secara individu mempersoalkan temuan Snouck Hurgronje terkait tiga permasalahan utama tersebut di atas. Sejumlah bukti dan argumentasi secara fragmentaris ditunjukkan. Berdasarkan sumber berita Cina dari abad VII Masehi dan sumber Jepang abad VIII Masehi, para ahli berpendapat bahwa umat Islam telah dating dari Arab ke Melayu, khususnya Sumatra pada abad VII Masehi. Perkiraan Islam datang ke wilayah Melayu menurut Thomas W. Arnold diperkuat dengan pengetahuan tentang adanya perdagangan yang dilakukan oleh orang Arab. Tjardrasmita dan Hamka juga menunjukkan bahwa di Jawa sudah ada Kerajaan Holing yang dalam dinamikanya berkaitan dengan Ta-Cheh atau Tashih (Arab).

Dari uraian tersebut, para ahli meyakini bahwa kedatangan Islam di Indonesia adalah langsung dari Arab. Motivasi kedatangan dan proses Islamisasi terutama berhubungan dengan faktor ekonomi yaitu melalui pelayaran dan perdagangan. Selain itu, dapat pula melalui dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh penyiar (*muballigh*) yang dapat dilakukan

⁶ *Ibid*, Hal. 135.

secara bersama-sama dengan pedagang, atau dilakukan secara terpisah. Sejak abad XIII Masehi, penyebaran Islam melalui tasawuf juga banyak dilakukan dan berfungsi membentuk tatanan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sifat spesifik tasawuf memudahkan penerimaan masyarakat non-Muslim di wilayahnya. Proses perkawinan antara pedagang Muslim dengan anak-anak bangsawan Indonesia juga dapat mempercepat pembentukan dan perkembangan Islam di suatu wilayah tertentu di Indonesia⁷.

Dinamika perkembangan Islamisasi selanjutnya memunculkan banyak teori terkait dengan kedatangan Islam di Indonesia. Kedatangan agama dan budaya Islam ini bertepatan dengan perkembangan hubungan komersial melalui perdagangan antara Indonesia, India, Iran, dan Arab antara abad VII Masehi dan abad XV Masehi. Di antara teori kedatangan Islam yang muncul di antaranya adalah Teori Gujarat, yang mengatakan bahwa kedatangan Islam di Indonesia dibawa oleh orang-orang Gujarat. Tokoh pendukung dari teori ini adalah Pijnappel dan Moquette. Mereka meyakini yang membawa Islam ke Indonesia adalah orang-orang dari Gujarat. Mazhab yang dianut oleh umat Islam Indonesia dan Gujarat memiliki kesamaan ciri yaitu Mazhab Syafi'i.

Teori yang muncul lainnya adalah Teori Benggali. Teori ini dicetuskan oleh S.Q. Fatimi, yang mengatakan bahwa Islam yang datang di Nusantara berasal dari Benggali, Bangladesh. Teori ini juga mengatakan bahwa batu nisan Malik al-Saleh memiliki banyak persamaan dengan batu nisan di Benggali. Selanjutnya ada pula Teori Persia, yang dikemukakan oleh P.A. Husein Jayadiningrat dan M. Dahlan Mansur. Menurut mereka, Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh orang Persia. Sedangkan dasar dari teori ini adalah perkumpulan orang Persia di Aceh sejak abad XV Masehi.

Perniagaan Dalam Proses Islamisasi

Arus lalu lintas perdagangan Muslim ke Indonesia begitu sangat masif terjadi. Rentang waktu antara datangnya umat Islam dan terbentuknya masyarakat Muslim, terutama dengan munculnya kerajaan Muslim, merupakan suatu proses yang sangat lama dan memakan waktu selama berabad-abad. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai saluran, seperti perdagangan, perkawinan, birokrasi pemerintahan, pendidikan, dan juga kesenian. Para pedagang muslim menetap di perkampungan-perkampungan sangat lama. Dalam proses

⁷ Rosita Baiti, Abdur Razzaq. *Ibid.* Hal. 139.

berinteraksi di perkampungan tersebut, dipergunakan untuk menyebarkan agama Islam di kalangan penduduk pribumi, sehingga proses Islamisasi terjadi⁸.

Proses dan dinamika Islamisasi di Indonesia yang begitu panjang berdampak pada pola pemikiran masyarakatnya. Salah satu di antara dampak tersebut terkait dengan pemahaman sistem ekonomi yang didasarkan pada agama Islam. Perkembangan yang terjadi pada ekonomi Islam, tidak dapat dipisahkan dengan adanya perkembangan sejarah Islam. Dalam kehidupan masyarakat muncullah sistem ekonomi Islam, yaitu ekonomi syariah dan ekonomi Islam. Keduanya merujuk satu azas, yaitu ekonomi yang merujuk pada prinsip syariah. Dengan melihat fakta sejarah, pemikiran Islam seusia dengan Islam itu sendiri. Sejak Nabi Muhammad SAW mempraktikkan ekonomi di kalangan masyarakat Madinah, ketika itu pula perekonomian Islam di mulai. Praktik ekonomi tersebut dilanjutkan oleh generasi selanjutnya dan berlangsung hingga saat ini⁹.

Pemikiran ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial masyarakat, khususnya di Indonesia. Namun dalam kenyataannya, perkembangan pemikiran ekonomi Islam saat sekarang masih kurang dikenal dan kurang berdampak pada kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan kajian pemikiran ekonomi Islam kurang dipelajari mengingat maraknya dominasi ilmu ekonomi secara kini lebih banyak digunakan baik di negara maju maupun negara berkembang. Akibatnya, perkembangan ekonomi Islam tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, ide-ide ekonomi Islam juga kurang mendapat perhatian karena masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup.

Dalam kesejarahan di Indonesia, banyak sekali didapati pemerintahan kerajaan berbasis agama Islam. Kota-kota pusat kerajaan tersebut dalam proses aktivitas ekonominya didukung keberadaan pelabuhan sebagai pusat perdagangan yang berbasis maritim. Kota-kota pusat kerajaan tersebut di antaranya adalah Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Gresik dan lain-lain. Kota-kota pelabuhan tersebut banyak dikunjungi oleh pedagang besar dan kecil dari berbagai negara dan juga dari kota-kota lain di Indonesia. Kota-kota pelabuhan ini juga menjadi jalur perdagangan internasional.

⁸ Sugiri, Ahmad. (1996). "Proses Islamisasi Dan Percaturan Politik Umat Islam Di Indonesia." *Al Qalam*. Hal. 5.

⁹ Mudhiyah, Kharidatul. (2016). "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik." *IQTISHADIA*. Hal. 190.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia, terdapat bukti yang jelas bahwa pusat-pusat perdagangan menjadi begitu penting dalam menopang penyelenggaraan pemerintahan kerajaan. Pusat-pusat perdagangan tersebut bisa berwujud pelabuhan atau pasar. Khususnya di wilayah Jawa, pusat-pusat pemerintahan kerajaan yang berbasis agama Islam memiliki desain kota yang sangat khas. Desain tersebut menggambarkan bahwa dipusat pemerintahan akan selalu didekatkan dengan pusat perdagangan yang berupa pasar dan juga pusat religi yaitu masjid kerajaan.

Kegiatan perdagangan merupakan sebuah proses jual-beli antara produsen dan konsumen. Komoditi perdagangan yang diperjualbelikan juga sangat beragam, sehingga memunculkan interaksi antar masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus. Perdagangan memiliki peran cukup penting bagi berlangsungnya proses Islamisasi di Indonesia. Keberhasilan proses Islamisasi di Indonesia adalah proses yang tidak terpisahkan dari kegiatan perdagangan.

Dari penjabaran di atas dapat dinyatakan bahwa proses Islamisasi terjadi dan berkembang ketika para penziar menyebarkan agama Islam sebagai bagian dari aktivitas perdagangan yang dilakukan. Islamisasi dapat berlangsung dengan baik sebagai akibat dari aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia yang telah dipraktikkan sejak zaman dahulu hingga sekarang. Dengan adanya kegiatan perdagangan, proses Islamisasi pun berjalan dengan baik.

Penutup

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa munculnya proses Islamisasi di Indonesia sangat berkaitan dengan perdagangan. Wilayah Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses Islamisasi yang sudah terjadi sejak zaman dahulu. Aktivitas perdagangan dilakukan bersamaan dengan adanya aktivitas pelayaran. Komoditi yang diperjualbelikan adalah bermacam-macam kebutuhan pokok di masyarakat. Salah satu komoditas yang menjadi faktor utama perdagangan di Indonesia yaitu rempah-rempah.

Negara Indonesia juga menjalankan interaksi dengan berbagai negara lain di kawasan Asia melalui jalur pelayaran niaga. Dengan adanya hubungan yang telah terjalin, utamanya dalam hal perdagangan, akan sangat memungkinkan terbentuknya jaringan penyebaran Islam di Indonesia. Pada abad XV-XVI Masehi, Indonesia mengalami masa kejayaan sebagai negara maritim dengan lalu lintas perniagaan internasionalnya. Berkaitan dengan proses Islamisasi di Indonesia, muncul berbagai macam teori-teori tentang proses Islamisasi di Indonesia. Teori-teori tersebut terkait tentang asal-usul Islam yang masuk di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Faizal, and Rifki Abror Ananda. "Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Telaah Teoritik tentang Proses Islamisasi Nusantara." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18.2 (2018): 67-100.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/3069/2607>
- Baiti, R., & Razzaq, A. (2014). Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Wardah*, 15(2), 133-145. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v15i2.193>
- Handoko, W. (2013). "Perniagaan dan Islamisasi Di Wilayah Maluku". *KALPATARU*, 22(1), 17–30. <https://doi.org/10.24832/kpt.v22i1.110>
- Mudhiyah, Kharidatul. "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik." *IQTISHADIA* 8.2 (2016).
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/956/999>
- Rijal, Ahsanul. "Proses Islamisasi Melalui Jalur Perniagaan di Lombok: Sebuah Analisis Historis." *Kalijaga Journal of Communication*. <https://doi.org/10.14421/kjc.12.03.2019>.
- Sugiri, Ahmad. "Proses Islamisasi Dan Percaturan Politik Umat Islam Di Indonesia." *Al Qalam* 11.59 (1996): 43-51.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/1435/1208>